

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sistem ekonomi suatu masyarakat di dalam suatu negara, terdiri dari berbagai macam komponen. Setiap bagian dari sistem ekonomi memiliki peranan masing-masing. Meskipun demikian, dalam sebuah sistem ekonomi dimana kepemilikan berbagai faktor ekonomi – baik sebagian besar maupun seluruhnya – dapat dijalankan oleh masyarakat umum, komponen yang terlihat cukup dominan, adalah komponen yang dapat mawadahi terjadinya transaksi atas berbagai faktor ekonomi itu. Dengan kondisi bahwa suatu bentuk aktifitas ekonomi yang terspesialisasi – dengan kata lain entitas usaha – memerlukan modal untuk menjamin keberlangsungan bisnisnya tersebut, kebutuhan atas modal berupa pendanaan – yaitu modal yang paling generik dan mendasar – menjadi penting bagi usaha dalam masyarakat yang mengalami liberalisasi atas faktor ekonomi seperti demikian.

Dalam dunia modern, kebutuhan atas penyaluran modal dalam bentuk instrumen moneter, diwadahi dalam suatu bentuk pasar modal, yang disebut juga dengan bursa efek. Dengan bentuk fasilitasi seperti ini, maka secara ideal, diharapkan bahwa pihak yang memiliki faktor ekonomi yang berlebih dapat menyalurkannya kepada entitas bisnis yang membutuhkan modal tersebut. Dalam perkembangannya, pasar modal menjadi sarana bagi berbagai pihak untuk dapat memperoleh manfaat ekonomi. Dari pihak pemilik modal, dapat diharapkan untuk

memperoleh keuntungan, baik melalui keuntungan perusahaan yang tercatat dalam bursa – misalnya dalam bentuk dividen – ataupun melalui *capital / opportunity gain*. Di sisi lain, perusahaan yang masuk ke dalam bursa efek memperoleh akses terhadap kesempatan yang lebih baik untuk memperoleh modal lewat pasar modal.

Dengan adanya kemungkinan untuk mendapat modal yang lebih dibandingkan apabila mengandalkan faktor ekonomi milik sendiri maupun pinjaman modal berupa kredit, dan juga kesempatan untuk meningkatkan daya saing usahanya, maka berbagai perusahaan memiliki ketertarikan untuk mencantumkan nama perusahaannya di bursa efek dengan harapan dapat meningkatkan nilai bisnisnya. Bagi perusahaan yang akan mendaftarkan diri dalam bursa efek dan membuka struktur modalnya hingga mencakup masyarakat umum – istilah asingnya *go public* – maka tindakan untuk pelepasan saham perusahaan ke publik untuk pertama kalinya difasilitasi dalam tahapan penawaran saham perdana atau *initial public offering* yang diatur dan diregulasikan oleh pihak pengelola bursa efek tersebut, untuk menjamin bahwa kedua belah pihak – perusahaan yang menerbitkan saham (selanjutnya disebut emiten) dan pihak yang tertarik atas saham perusahaan tersebut (selanjutnya disebut investor) – tidak dilanggar baik hak maupun kewajibannya masing-masing.

Oleh karena itu, para pelaku di bidang pasar modal khususnya bursa efek, akan menggunakan berbagai cara dan metode untuk bisa memberikan penilaian yang valid dan representatif atas kemampuan perusahaan yang terkait dalam

menjalankan bisnisnya, dan lebih pokok lagi bagi investor di bursa efek, menggunakan pengukuran tersebut untuk menjatuhkan keputusan yang tepat atas investasi saham yang akan memberikan pengembalian yang diharapkan dapat maksimal. Salah satu sudut pandang paling mendasar dalam memberikan penilaian semacam itu atas sebuah entitas bisnis tentu adalah melewati inti dari sebuah aktivitas bisnis yaitu melalui faktor finansial, di mana informasi atas keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan diwakilkan melalui informasi atas laba perusahaan, utamanya laba bersih perusahaan.

Selanjutnya, tentu saja laba bersih sebagai salah satu pengukuran kinerja keuangan bukan hanya menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengembalian investasi. Untuk melihat kondisi perusahaan yang bersangkutan pada saat investasi, dapat dianalisis pada hal lain yang berhubungan dengan kinerja keuangan, dan pada hal ini dapat kita spesifikkan pada arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang melakukan penawaran saham dan melihat korelasi antara laba perusahaan dan arus kas bebas dengan pengembalian yang diperoleh investor, apakah valid sebagai pengaruh yang signifikan, atau pengukuran kinerja keuangan tersebut hanya merupakan faktor komplementer di samping kondisi kualitatif dan atributif perusahaan yang menjadi faktor dominan yang menentukan performa perusahaan di kemudian hari.

Sehubungan dengan pengembalian atau hasil yang diharapkan oleh investor, berbagai metode pengukuran dapat diterapkan untuk melihat seberapa besar hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukannya tersebut. Akan tetapi, hal yang secara langsung berkaitan dengan ganjaran yang diekspektasikan sang investor tentu harus dilihat pada bentuk bukti kepemilikan atas modal yang diberikan perusahaan pada investor, yaitu pada saham itu sendiri. Investor dapat dianggap melakukan keputusan yang tepat dalam investasinya – istilah singkatnya, mendapat keuntungan – jika nilai saham yang dibelinya lebih tinggi di masa sekarang atau masa depan, dibandingkan dengan waktu sebelumnya, terutama pada saat perolehan saham tersebut. Oleh karena itu, pengukuran langsung atas hasil investasi bisa diindikasikan dari perubahan harga saham yang terjadi.

Perubahan harga saham itu sendiri, atau return saham, merupakan inti dari niatan investor untuk memperoleh *gain* atas usaha penanaman modalnya. Secara riil, kita bisa melihat bahwa masih ada variabel lebih lanjut yang mempengaruhi apakah investor memperoleh keuntungan, misalnya waktu penjualan saham, jika investor ingin memperoleh *capital gain*, atau kondisi bursa di masa yang akan datang. Meskipun demikian, semua variabel itu memiliki pengaruh terhadap variabel dasar berupa kinerja saham, di mana saham yang dimaksud adalah saham yang dimiliki / telah dibeli oleh investor yang bersangkutan. Dengan demikian, semua pengembalian atas saham yang dimiliki akan berdasar atas performa harga saham di bursa, sehingga manfaat yang diperoleh oleh investor dapat dirumuskan sebagai return saham.

Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengangkat permasalahan ini dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Bebas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering*”, untuk melihat apakah fenomena terkait pengembalian investasi saham saham tersebut konstan dalam eksekusi dari proses *go public* dibandingkan perolehan return di periode lainnya dan mempelajari faktor yang mempengaruhinya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka untuk permasalahan-permasalahan pokok yang dapat diidentifikasi dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai laba bersih memiliki pengaruh dominan terhadap pengembalian saham investasi.
2. Apabila terjadi *laba bersih* perusahaan mendapatkan hasil finansial yang lebih rendah, di mana hal itu menguntungkan investor sebagai pihak yang mengeluarkan dana yang diterima perusahaan tersebut.
3. Kepentingan investor yang terkait pada harga saham menjadikan bahwa keuntungan yang diperoleh ditentukan oleh kinerja saham, yang mungkin dipengaruhi oleh laba.
4. Kinerja saham secara riil dipengaruhi oleh banyak faktor, maka untuk dapat melihat dan menentukan bagaimana pengaruh laba pada kinerja saham perlu diperhatikan faktor lain seperti kinerja keuangan lainnya, di mana salah satu pengukurannya melalui arus kas bebas.

### **1.3.Pembatasan Masalah**

Melalui beberapa identifikasi masalah di atas, maka dalam penulisan karya ilmiah ini yang menjadi fokus pembahasan adalah mengenai korelasi antara nilai keuangan dengan nilai saham. Secara spesifik apa yang menjadi hal yang dibahas adalah nilai laba bersih suatu perusahaan yang masuk ke dalam kriteria penelitian, kemudian juga terkait dengan arus kas bebas perusahaan untuk mewakili kinerja perusahaan secara finansial dari segi yang berbeda dan lebih dekat ke ekuitas. Ke dua hal tersebut kemudian akan diperbandingkan terhadap pengembalian saham, dalam bentuk return saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang masuk ke dalam pembahasan penelitian ini adalah perusahaan yang menjalankan proses penawaran saham perdana terhadap publik, pada Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka untuk permasalahan-permasalahan pokok yang hendak dibahas adalah :

1. Apakah laba bersih yang diperoleh perusahaan pada periode terkait IPO akan mempengaruhi return saham perusahaan setelah *go public*?
2. Apakah arus kas bebas perusahaan akan mempengaruhi return saham perusahaan setelah *go public*?
3. Bagaimana pengaruh laba bersih dan arus kas bebas perusahaan secara simultan terhadap kinerja saham perusahaan setelah *go public*?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas dalam latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis pola hubungan antara laba bersih terhadap return saham perusahaan yang terdaftar pada BEI setelah pelaksanaan IPO.
2. Menganalisis pola hubungan antara arus kas bebas perusahaan terhadap return saham perusahaan yang terdaftar pada BEI setelah pelaksanaan IPO.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tindakan penerbitan saham perdana yang dilakukan perusahaan yang akan melakukan perubahan status menjadi perusahaan terbuka, terutama dalam pembahasan tentang pengembalian investasi yang terkait dengan aktifitas tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan dunia pendidikan sebagai salah satu sumber kepustakaan terhadap penelitian dengan topik dan judul yang sama dengan yang diambil oleh penulis. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mendorong perkembangan perusahaan perusahaan terbuka yang terdaftar pada BEI sebagai salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian masyarakat Indonesia.